UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Efektivitas daya angkut armada sampah di kota Samarinda
ANWAR, Syaiful, Dr. Amiruddin Ardani, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2003 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintah kota adalah sejauh mana masalah kebersihan atau persampahan mampu di tangani secara baik, Kota Samarinda yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa serta industri dari tahun ke tahun penduduknya terus meningkat, dibuktikan dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,30 % pertahun, lajunya pertumbuhan penduduk kota Samarinda mendorong meningkatnya permintaan fasilitas pelayanan masyarakat seperti : peningkatan pelayanan air bersih, perumahan, sanitasi, kesehatan, termasuk pelayanan persampahan yang semakin dibutuhkan. permasalahan yang dihadapi adalah meningkatnya jumlah produksi sampah dari tahun ke tahun belum diikuti dengan tingkat kemampuan daya angkut armada persampahan, hal ini terbukti jumlah produksi sampah pada tahun 2000 sebesar 350.765 m3 hanya dapat terangkut sebesar 172.958 m3 atau sebesar 49,30 % sehingga ada sampah yang tidak terangkut sebesar 50,70 %, dengan demikian kemampuan daya angkut armada sampah di KKPP kota Samarinda masih belum efektif.

Dari latar belakang permasalahan maka dilakukan penelitian untuk melihat seberapa efektif daya angkut armada sampah kemudian faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektifitas daya angkut. Sedangkan metodologi penelitian yang digunakan adalah Analisis deskriftif komparatif yakni dengan cara mengkomparatifkan efetifitas daya angkut dan karakteristif zona pelayanan masing-masing zona pelayanan angkutan sampah sehingga diketahui efektifitas daya angkut masing-masing zona dan faktor-faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas daya angkut tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing zona pelayanan karakteristiknya berbeda baik fungsi kawasan, luas layanan maupun jumlah penduduk, kemudian tingkat kemampuan daya angkut juga masih belum maksimal, dapat terlihat daya angkut pada zona I : 46,8 %, zona II : 60,9 %, zona III : 39,4 %, zona IV : 44,4 % dan Zona V : 25,5 %. Penelitian ini menemukan faktor-faktor yanga berpengaruh terhadap efektifitas daya angkut yakni;, Belum tersedianya alat angkut lingkungan pada permukiman penduduk, ritasi pengangkutan sampah terbatas hanya 2 rit per hari, armada angkutan sampah masih kurang, peran serta masyarakat masing rendah..

Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan daya angkut armada sampah pada Kantor Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman di Kota samarinda masih belum efektif, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas daya angkut adalah; (1) Prasarana alat angkut sampah dilingkungan belum tersedia, (2) ritasi angkutan sampah masih terbatas hanya 2 rit, (3) Armada angkutan masih kurang (4) peran serta masyarakat masih rendah. Rekomendasi yang diberikan adalah (1) Meningkatkan kuantitas armada sampah, (2) Peningkatan intensitas ritasi pengangkutan (3). Menciptakan kondisi harmonis terhadap masyarakat untuk dapat berperan mendukung kebersihan kota (4) Mengembangkan pola pelayanan petugas lingkungan.

MILIK PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCA SARJANA
U G M

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Efektivitas daya angkut armada sampah di kota Samarinda
ANWAR, Syaiful, Dr. Amiruddin Ardani, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2003 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

One of parameter of a local government management success is how far the cleanness problem or rubbish problem can be well managed. City of Samarinda which function as governmental centre, trade and service as well as industry from year to year its population always increasing. It has been proved with high density of population rate as large as 2.30% per year, its high population rate produces the increasing of the service facility of society such as : clean water, housing, health, including rubbish service which increasingly continue in demand. The problem faced is the increasing of the number production of rubbish every year and it is not followed by the increasing of transportation capacity of rubbish armada. This is shown in fact from total number of rubbish production in 2000 as much as 350,765 m3, only able to be transported 172,958 m3 or 49.30% so that there are rubbish can not be transported of 50.70%. Thus, the transport capacity of rubbish armada in KKPP of Samarinda City is still not be effective.

From the problem background it has been be conducted research to see how effective the rubbish transport capacity and what factor affecting such transport capacity. While research methodology used is analysis of descriptive-comparative that is by comparing effectiveness of transport capacity and characteristics of each service zone of rubbish transport so it will be known the effectiveness of each zone and factor affecting such transport capacity.

The result of research shows that each service zone has different characteristics both region function, service width or population number, and then the rate of transport capacity is still not maximally, it shown from the transport capacity of zone I : 46,8%, zone II 60.9%, zone III: 39.4%, zone IV 44.4% and zone V: 25.5%. This research also find the factor affecting for effectiveness of transport capacity that is: it is still not available environmental transport tool in population settlement, rotation of rubbish transportation limited only 2 ridge per day, lack of rubbish transport armada, and low level of participation.

The conclusion of this research proved that the ability of transport capacity of rubbish armada in KPPP of Samarinda City still not be effective. Factor affecting transport capacity is : (1) infrastructure of rubbish transport tool in population environment not available, (2) the rubbish transport ridge is still limited, (3) lacking of transport armada. (4) low role of community. Recommendation suggested is (1) to increase of rubbish armada quantity, (2) increasing intensity of transport rotation, (3) to create harmonious condition to people in participating in city cleanness, (4) developing of service pattern of personnel.